

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Implementasi

Secara umum implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah kita susun dan rinci. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.

Sedangkan dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam M. Joko Susilo mengemukakan bahwa implementasi adalah “put something into effect” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran.<sup>12</sup>

Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert dalam Syafruddin Nurdin bahwa “implementasi merupakan sistem rekayasa”. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>13</sup>

Kata implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga sering disebut sebagai suatu proses rangkaian suatu kegiatan akan ditindak lanjuti setelah sebuah rencana dan

---

<sup>12</sup> M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Persiapan Manajemen Pelaksanaan dan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174.

<sup>13</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 70.

kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan. Pemahaman tentang implementasi dapat dihubungkan dengan suatu peraturan atau kebijakan yang berorientasi pada kepentingan khalayak ramai atau masyarakat. Suatu kebijakan akan terlihat kemanfaatannya apabila telah dilakukan implementasi terhadap kebijakan tersebut. Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep acara yang hendak dilakukan.

Tujuan dari implementasi adalah untuk menerapkan dan mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi bentuk nyata. Hal itu karena dalam menyusun suatu rencana disusun pula tujuan-tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, implementasi secara praktis bisa dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan terkait. Di samping itu, tujuan implementasi secara teknis juga berarti menguji penerapan kebijakan yang tertuang dalam rencana-rencana yang telah disusun.

Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.<sup>14</sup> Implementasi dijalankan guna mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang diperoleh masyarakat di masa depan dari rencana-rencana yang sedang dijalankan.

---

<sup>14</sup> Elwies Sulistyia Nimgrum dan Ahmad Yusuf Subri, "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Malang, *Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 5 (Maret 2015), hlm. 418.

## B. Kajian Kurikulum

### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan terlihat tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Dr. H. Nana Sudjana “Kurikulum merupakan niat & harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik”.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Harsono ”Mengungkapkan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan

---

<sup>15</sup> Ina Magdalena dkk, “Analisis Sistem Penilaian Kurikulum 2013 di SDN Bencongan 01”, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1, (Oktober 2020), hlm. 335.

kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional”.<sup>16</sup>

Sedangkan pendapat Zulfikri Anas yaitu: PLT Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BKSAP). dalam Silaturahmi Merdeka Belajar yang berjudul “Wujudkan Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka”. Acara ini disiarkan melalui chanel YouTube Kemendikbud RI pada hari Kamis 7 Februari 2022, mengungkapkan bahwa “Kurikulum adalah sebuah proses, iklim, suasana, budaya belajar yang memanusiakan manusia. Kita harus lihat kurikulum dari situ. Sehingga, tidak hanya kemampuan (skills) atau pengetahuan siswa saja yang dikedepankan oleh guru. Mari para guru kita bergerak bersama menyentuh hati peserta didik kita,

Kurikulum dalam bahasa arab diartikan sebagai manhaj, yang merupakan cahaya, atau jalan ringan yang dilewati manusia di bidang kehidupannya. Sedangkan kurikulum dalam konteks pendidikan, berarti jalur cerah yang dilalui oleh guru bersama siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.<sup>17</sup>

Sedangkan Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan

---

<sup>16</sup> Ina Magdalena dkk, “Analisis Sistem Penilaian Kurikulum 2013 di SDN Bencongan 01”, hlm. 335.

<sup>17</sup> Sofiyah, “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Mengembangkan Kualitas Pembelajaran”, *Edureligia*, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2018), hlm. 123.

isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.

Dalam kamus webster's New Internasional Dictionary bahwa kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curikula* yang semula berarti suatu jalan untuk pedati atau perlombaan. Istilah ini kemudian dipakai dalam dunia pendidikan menjadi jalan, usaha, kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Kemudian istilah tersebut berkembang menjadi sejumlah mata pelajaran (silabus) yang diberikan disuatu lembaga pendidikan untuk memperoleh ijazah tertentu.<sup>18</sup>

Dalam kamus tersebut kurikulum dapat diartikan menjadi dua macam sebagai berikut:

- Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa disekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.
- Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan dan jurusan.

Dalam pengertian sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana, peraturan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen dalam kurikulum yaitu: tujuan, isi, organisasi serta strategi. Dalam pengertian yang lebih luas, seperti yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah: “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

---

<sup>18</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Vol. 1, (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), hlm. 2.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

## 2. Tujuan Kurikulum

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan yang terkandung di dalam kurikulum suatu sekolah di antaranya adalah:

- a. Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan.

Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya (tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional). Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut suatu bangsa. Bahkan rumusan suatu tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan.

- b. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi.

Tujuan-tujuan setiap bidang studi dalam kurikulum itu ada yang disebut tujuan kurikuler dan ada pula yang disebut tujuan instruksional, di mana tujuan instruksional merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan kurikuler.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, hlm. 4-5.

Menurut Sukmadinata dalam Hermino mengemukakan bahwa ada tiga konsep tentang kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi.<sup>20</sup>

- a. Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar, bagi murid-murid disekolah, atau suatu penerang tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi ataupun seluruh negara.
- b. Kurikulum sebagai suatu sistem, sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya.
- c. Kurikulum sebagai bidang studi, ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

---

<sup>20</sup> Dedi Lazwandi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan pendidikan, *Al-idarah*, Vol. 7, No. 1 (Juli, 2017), hlm. 101.

### 3. Kurikulum yang di Terapkan Pada Tahun Ajaran 2022/2023

Dalam rangka pemulihan pembelajaran, kini sekolah diberi kebebasan untuk menentukan kurikulum yang akan dipilih. Meski telah ada Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan di tahun ajaran 2022/2023, sekolah masih dapat memilih opsi kurikulum lain yang dianggap lebih cocok. Pilihan pertama Kurikulum 2013 secara penuh, kedua Kurikulum Darurat yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan semasa pandemi, dan ketiga Kurikulum Merdeka.

#### a) Kurikulum 2013

kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjangkau pendapat dan masukan dari masyarakat.<sup>21</sup>

#### b) Kurikulum Darurat

Kurikulum Darurat merupakan rancangan kurikulum dengan menyederhanakan Kurikulum Nasional yang diperkirakan dapat memenuhi hak pendidikan dalam situasi pandemi COVID-19. Penyederhanaan tersebut

---

<sup>21</sup> Fitri Wahyuni, "Kurikulum Dari Masa Ke Masa: Telaah Atas Pertahanan Kurikulum Pendidikan di Indonesia", *Al-Adabiya*, Vol. 10 No. 2 (Desember 2015) hlm. 238.



terletak pada pengurangan kompetensi dasar bagi setiap mata pelajaran. Untuk mendukung keefektifan kurikulum tersebut, pemerintah telah menyiapkan modul dan asesmen untuk menjadi acuan pembelajaran pada jenjang tertentu. Hal ini dilakukan untuk mencapai keefektifan pembelajaran tanpa merasa terburu-buru untuk mengejar target Kurikulum Nasional. Sehingga peserta didik diharapkan paham dan menjadikannya wawasan sekaligus syarat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.<sup>22</sup>

Kebijakan Kurikulum Darurat tersebut dirancang oleh pemerintah untuk digunakan sebagai opsi kurikulum bagi sekolah. Di mana pemerintah memberikan tiga opsi, yaitu tetap memakai Kurikulum Nasional, memakai Kurikulum Darurat, atau memakai kurikulum yang telah disederhanakan secara mandiri oleh sekolah. Kebijakan tersebut direncanakan dapat berlangsung sampai akhir tahun atau tepatnya pada akhir bulan Desember 2020. Dengan opsi dan jangka waktu tersebut, sekolah dapat memilih sesuai kemampuan dan kondisi wilayah sekolah yang bersangkutan.<sup>23</sup>

### **C. Kajian kurikulum Merdeka**

#### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013. Dikutip dari laman Kemdikbud, kurikulum Merdeka adalah kurikulum

---

<sup>22</sup> Jaka Bangkit Sanjaya dan Rastini, "Implementasi Kurikulum Darurat Dimasa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan", *Journal of Indonesian Law*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2020). hlm. 163.

<sup>23</sup> Jaka Bangkit Sanjaya dan Rastini, "Implementasi Kurikulum Darurat Dimasa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan", hlm. 164

dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Di liput dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Di dalam kurikulum merdeka belajar terdapat fase-fase yaitu dari fase fondasi sampai dengan fase F, yang di mana setiap fase tersebut memiliki Capaian Pembelajaran (CP) yang harus di capai pada peserta didik, yang di mana semua itu di sesuaikan karakteristik, potensi serta kebutuhan peserta didik. Adapun fase-fase dalam kurikulum merdeka yaitu:

- Fase fondasi pada PAUD
- Fase A: SD/MI sederajat. Kelas I dan II
- Fase B: SD/MI sederajat. Kelas III dan IV
- Fase C: SD/MI sederajat. Kelas V dan VI
- Fase D: SMP/MTs sederajat. Kelas VII, dan VII
- FASE E: SMA/MA/SMK sederajat. Kelas IX dan X
- FASE F: SMA/MA/SMK sederajat. Kelas XI dan XII

Di dalam kurikulum merdeka terdapan Projek penguatan profil pelajar Pancasila atau biasa di singkat dengan p5. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil

pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.<sup>24</sup>

Profil Pelajar Pancasila merupakan kurikulum Merdeka Belajar serta visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjadikan pelajar Indonesia memiliki karakter kebangsaan. Ada total 6 karakter didalam Profil Pelajar Pancasila yaitu

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
- b) Berkebinekaan global
- c) Bergotong royong
- d) Mandiri
- e) Bernalar kritis
- f) Kreatif

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>25</sup>

Terdapat tujuh tema proyek profil pelajar pancasila, tema tersebut yaitu:

- a) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK)

---

<sup>24</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm 5.

<sup>25</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, hlm 5.

- b) Kearifan lokal (SD-SMA/SMK)
- c) Bhinneka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK)
- d) Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/SMK)
- e) Suara Demokrasi (SMP-SMA/SMK)
- f) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD-SMA/SMK)
- g) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK).

Menurut Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya yaitu: <sup>26</sup>

- Peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.
- Ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat pada hasil belajar peserta didik di komparasi tes internasional. Hal tersebut menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi.
- Kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan yang berbeda antarsekolah. Dilakukan dengan strategi penyelesaian yang berbeda.

---

<sup>26</sup> Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Vol 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 7.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal.<sup>27</sup>

Guru sendiri memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan opsi bagi semua satuan pendidikan yang dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang memiliki kesiapan melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Restu Rahayu dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 6318.

<sup>28</sup> Juliati Boang Manalu, "Pernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No, 1 (Januari, 2022), hlm. 83.

Adapun tolok ukur kurikulum merdeka menurut Zulfikri Anas yaitu: PLT Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BKSAP). dalam Silaturahmi Merdeka Belajar yang berjudul “Wujudkan Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka”. Acara ini disiarkan melalui Channel YouTube Kemendikbud RI pada hari Kamis 7 Februari 2022, mengungkapkan bahwa “Tolok ukur keberhasilan Kurikulum Merdeka adalah dari keceriaan (kebahagiaan) anak dan kemampuan mereka berkolaborasi menyelesaikan beragam persoalan. Bagaimana lembaga pendidikan mampu menciptakan budaya perilaku positif dalam mencetak SDM yang berkualitas dari waktu ke waktu sebagaimana nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila,”

Tahapan penerapan kurikulum merdeka dikategorikan menjadi tiga yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.<sup>29</sup>

- Mandiri Belajar

Sekolah yang memilih Mandiri Belajar masih menggunakan Kurikulum 2013 tapi sudah mulai menerapkan prinsip-prinsip yang ada di Kurikulum Merdeka, terutama dalam rangka peningkatan kompetensi literasi, numerasi, penguatan pendidikan karakter dan lainnya yang ada di Kurikulum Merdeka.

- Mandiri Berubah

Mandiri Berubah artinya sudah memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. Memilih CP,

---

<sup>29</sup> Lutfiah Ayundasari, “Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka”, *Sejarah Dan Budaya*, Vol. 16 , No.1 (Juni 2022), hlm. 227.

TP, ATP, perangkat ajar, asesmen, dan lain sebagainya di platform ini, yang juga sudah memuat segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

- Mandiri Berbagi

Bagi yang sudah sangat siap, yang selama ini melaksanakan banyak praktik baik terkait pengembangan perangkat ajar dan lain sebagainya, ditinjau dari sarana dan prasarana, kesiapan SDM, dan jika sudah bisa berkarya atau berinovasi, tidak sekedar yang ada di platform Merdeka Mengajar tetapi juga bisa berbagi pada sekolah-sekolah lain dalam bentuk karya-karya yang inovatif dan tetap mengikuti prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, maka diberi kesempatan untuk memilih opsi Mandiri Berbagi.

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, hlm. 20.

Tujuan merdeka belajar juga agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.

### 3. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

- Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

- Lebih merdeka

Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

- Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan



membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.<sup>31</sup>

#### **D. Kajian Kereativitas guru**

##### **1. Pengertian kreativitas**

Pengertian kreativitas sudah banyak ditemukan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, secara umum kreativitas diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik, yang wujudnya adalah tindakan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Risye Amarta, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.<sup>33</sup>

Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil

---

<sup>31</sup> Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, hlm. 20-21.

<sup>32</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 16.

<sup>33</sup> Ibnu Hikam, “Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta”, (Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hlm. 10.

yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun baru bagi individunya sendiri.<sup>34</sup> kreativitas juga merupakan kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar.

## 2. Pengertian Kreativitas Guru

Pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.<sup>35</sup>

Untuk bisa mencapai sebuah proses pendidikan yang berkualitas dibutuhkan kreasi-kreasi baru dalam pendidikan yang mampu meningkatkan segala sumber daya pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut mampu mengembangkan kreativitasnya. Diantaranya adalah pengelolaan proses pembelajaran yang mampu merangsang pola pikir dan keingintahuan peserta didik.

---

<sup>34</sup> Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2104), hlm. 381.

<sup>35</sup> Afrilia Puspitasari, "Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), hlm. 15.

Kreativitas guru mempunyai peran yang cukup penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian, setiap guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Kreativitas guru adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri mereka disekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber.

### 3. Manfaat kreativitas guru

Fungsi berpikir adalah menciptakan sesuatu yang baru, berpikir secara kreatif berarti berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang lain dari yang sudah ada. Seorang guru yang kreatif ialah mereka yang mampu melihat berbagai hubungan yang tidak terlihat oleh orang lain atau biasa disebut juga analogis. kreativitas bermanfaat untuk pengembangan diri sekaligus perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia, karena manusia selalu dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan. Untuk itu dengan adanya kreativitas yang di implementasikan dalam system pembelajaran, dapat menemukan ide-ide yang berbeda dalam memecahkan masalah.

### 4. Bentuk-bentuk kreatifitas guru

- a) Kelancaran berpikir (fluency of thinking), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.

- b) Keluwesan berpikir (fleksibility), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- c) Elaborasi (elaboration), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- d) Originalitas (originality/keaslian), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.<sup>36</sup>

## 5. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan

---

<sup>36</sup> Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", hlm. 37-38.

cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.<sup>37</sup>

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang mempunyai: a) keterampilan membuka pelajaran; b) keterampilan bertanya; c) keterampilan dalam memberikan penguatan; d) keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran; e) keterampilan dalam menjelaskan pelajaran; f) keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok; g) keterampilan dalam mengelola kelas; h) keterampilan dalam menutup pelajaran; serta j) memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka, dan memiliki motivasi yang sangat tinggi.

---

<sup>37</sup> Afrilia Puspitasari, "Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo", hlm. 16.